

## **EDUKASI KESEHATAN SEKSUAL REMAJA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PELECEHAN SEKSUAL DI SMPN 27 SELUMA**

**Lezi Yovita Sari, Syami Yulianti, Nimas Ayu Lestari Nurjanah**

Kebidanan Program Sarjana (S1) Universitas Dehasen Bengkulu  
Email: leziyovitasari@unived.ac.id

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Kekerasan seksual adalah praktek seksual yang dinilai menyimpang karena dilakukan dengan cara-cara kekerasan, bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai agama serta melanggar hukum yang berlaku. Salah satu bentuk kekerasan seksual menurut komnas perempuan adalah pelecehan seksual. Tujuan penelitian untuk Adakah Hubungan Edukasi Kesehatan Seksual Remaja untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Pelecehan Seksual Di SMPN 27 Seluma.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang. Dimana populasinya seluruh siswi putri I di SMPN 27 Seluma di jadikan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan total population. Penelitian ini dilakukan di SMPN 27 Seluma . Analisa data menggunakan uji bivariate dengan chi-cquare.

**Hasil :**Hasil penelitian adalah hubungan pengetahuan dengan pelecehan seksual yaitu pengetahuan remaja putri mayoritas dengan kategori kurang yaitu 17 orang (48,6%) dengan pelecehan seksual kategori ringan yaitu 2 orang (5,7%), sedang yaitu 8 orang (22,9%) dan berat yaitu 7 orang (20,0%). Hubungan sikap remaja putri dengan pelecehan seksual yaitu sikap remaja putri mayoritas negatif yaitu 18 orang (51,4%) dengan pelecehan seksual kategori ringan yaitu 2 orang (5,7%), sedang yaitu 10 orang (28,6%) dan berat yaitu 6 orang (17,1%). Kesimpulan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pelecehan seksual pada siswi SMPN 27 Seluma dengan nilai signifikan yaitu  $0,001 < 0,05$

**Simpulan:** Disarankan kepada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pelecehan seksual supaya remaja putri dapat mencegah dampak negatif yang ditimbulkan akibat pelecehan seksual.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Remaja Putri, Pelecehan Seksual

### **ABSTRACT**

**Background:** Sexual violence is a sexual practice that is considered deviant because it is carried out in violent ways, contrary to religious teachings and values and violating applicable laws. According to Komnas Perempuan, one form of sexual violence is sexual harassment. The aim of the research is to determine whether there is a relationship between Adolescent Sexual Health Education to Increase Adolescents' Knowledge and Attitudes towards Sexual Harassment at SMPN 27 Seluma.

**Methods:** This study used an analytic design with a cross sectional approach. The number of samples in this study were 35 people. Where the population of all female students I at SMPN 27 Seluma was used as a sample. Sampling in this study using the total population. This research was conducted at SMPN 27 Seluma in 2022. Data analysis used a bivariate test with chi-cquare.

**Results:** *The results of the study were the relationship between knowledge and sexual harassment, namely the knowledge of the majority of young women in the less category, namely 17 people (48.6%), with mild sexual harassment, namely 2 people (5.7%), moderate, namely 8 people (22.9%) ) and weight, namely 7 people (20.0%). The relationship between the attitudes of young women and sexual harassment, namely the attitude of the majority of young women was negative, namely 18 people (51.4%) with mild sexual harassment, namely 2 people (5.7%), moderate, namely 10 people (28.6%) and severe, namely 6 people (17.1%). The conclusion is that there is a relationship between the level of knowledge and attitudes of young women and sexual harassment of female students at SMPN 27 Seluma in 2022 with a significant value of  $0.001 < 0.05$*

**Conclusion:** *It is recommended for young women to increase their knowledge and attitudes about sexual harassment so that young women can prevent the negative impacts caused by sexual harassment.*

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Young Women, Sexual Harassment*

## PENDAHULUAN

Seksualitas menurut Depkes RI adalah suatu kekuatan dan dorongan hidup yang ada di antara laki-laki dan perempuan, kedua makhluk ini merupakan suatu sistem yang memungkinkan terjadinya keturunan yang sambung-menyambung sehingga eksistensi manusia tidak punah. Isu seksualitas yang dewasa ini sering menjadi perbincangan di tengah masyarakat adalah kekerasan seksual. Kekerasan seksual adalah praktek seksual yang dinilai menyimpang karena dilakukan dengan cara-cara kekerasan, bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai agama serta melanggar hukum yang berlaku. Salah satu bentuk kekerasan seksual menurut komnas perempuan adalah pelecehan seksual.

Meningkatnya minat seksual membuat remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Hanya sedikit remaja yang memperoleh informasi tentang seksual dari orang tuanya. Oleh karena itu, mereka selalu terdorong untuk mencari informasi seks melalui higienis seks, buku-buku seks dari temannya, internet, mengadakan eksperimen seksual, masturbasi, bercumbu, atau melakukan senggama. Minat utama seks

remaja yaitu hubungan seks, konteks, dan perilaku seksual.

Pelecehan seksual dapat dialami oleh siapa saja dan tidak memandang jenis kelamin, maupun batasan umur. Hal ini dapat dialami oleh anak-anak, remaja ataupun dewasa, baik itu laki laki maupun perempuan (Choirunnisa et al., 2020). Penelitian di berbagai negara telah menunjukkan bahwa pelecehan seksual umumnya terjadi di tempat-tempat yang terbilang cukup aman seperti sekolah, kampus, asrama mahasiswa, dan tempat kerja yang pelakunya adalah orang-orang yang dikenal oleh korban (World Health Organization, 2012). Oleh sebab itu, pelecehan seksual dapat terjadi dimana saja, kepada siapa saja dan kapan saja (Cates & Machin, 2012).

Dampak dari pelecehan seksual yang terjadi adalah menderita konsekuensi perilaku, emosi dan fisik, seperti depresi, kehilangan nafsu makan, mimpi buruk atau tidur terganggu, tidak hadir ke sekolah, menurunnya kualitas sekolah, hilangnya konsentrasi belajar, nilai menurun dan tidak datang ke sekolah. Selain itu, perempuan menunjukkan reaksi yang lebih negatif sebagai akibat dari mengalami pelecehan.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2014, jumlah remaja di dunia berkisar 1,2 milyar yang artinya 18% dari populasi remaja di dunia sedangkan remaja di Indonesia umur 12-15 tahun sebesar 69.857.406 jiwa. Perilaku seksual mulai tampak setelah anak menjadi remaja (Kusmiran, 2014). Perilaku seksual adalah tingkah laku seksual seorang individu yang didasari oleh dorongan hasrat seksual untuk mencari dan memperoleh kepuasan seksual

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross

sectional yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor risiko/paparan dengan penyakit .

Dengan studi ini, akan diperoleh efek suatu fenomena (pelecehan seksual) dihubungkan dengan penyebab (pengetahuan dan sikap siswi kelas VII). Peneliti pada saat itu menilai atau menanyakan pengetahuan dan sikap siswi kelas VII (sebagai variabel independen) kemudian menilai tentang pelecehan seksual siswa SMP kelas IV (sebagai variabel dependen) pada saat itu juga dengan menggunakan kuesioner.

## HASIL

Analisa Univariat

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden SPMN 27 Seluma

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	12-16 tahun	6	17,1
2.	17-18 tahun	29	82,9
Jumlah		35	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa dari 35 responden (100%), yang memiliki umur siswi kelas VII terdapat

pada kategori 12-16 tahun yaitu 6 orang (17,1%) dan 17-18 tahun yaitu 29 orang (82,9%)

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi Kelas VII di SMPN 27 Seluma

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	8	22,9
2.	Cukup	10	28,6
3.	Kurang	17	48,6
Jumlah		35	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa pengetahuan siswi kelas VII terdapat pada kategori baik yaitu 8 orang

(22,9%), cukup yaitu 10 orang (28,6%) dan kurang yaitu 17 orang (48,6%).

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Sikap Kelas VII di SMPN 27 Seluma

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	17	48,6
2.	Negatif	18	51,4
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3. diatas bahwa sikap positif yaitu 17 orang (48,6%) dan siswi kelas VII terdapat padakategori negatif yaitu 18 orang (51,4%).

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Pelecehan Seksual Pada Siswi Kelas Kelas VII di SMPN 27Seluma

No.	Pelecehan Seksual	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ringan	14	40,0
2.	Sedang	12	34,3
3.	Berat	9	25,7
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa orang (40,0%), sedang yaitu 12 orang pelecehan seksual pada siswi kelas XI (34,4%) dan berat yaitu 9 orang terdapat pada kategori ringan yaitu 14 (25,7%).

#### Analisa Bivariat

**Tabel 5** Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri DenganPelecehan Seksual Pada Kelas VII di SMPN 27 Seluma

No	Pengetahuan	Pengetahuan						Jumlah		P Value
		Ringan		Sedang		Berat		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Baik	8	22,9	0	0	0	0	8	22,9	0,001
2	Cukup	4	11,4	4	11,4	2	5,7	10	28,6	
3	Kurang	2	5,7	8	22,9	7	20,0	17	48,6	
Jumlah		14	40,0	12	34,3	9	25,7	35	100	

Berdasarkan tabel 5 bahwa pengetahuan remaja putri mayoritas dengan kategori kurang yaitu 17 orang (48,6%) dengan pelecehan seksual kategori ringan yaitu 2 orang (5,7%), sedang yaitu 8 orang (22,9%) dan berat yaitu 7 orang (20,0%). Berdasarkan hasil uji *chi*

*square* dengan nilai signifikansi yaitu  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan pelecehan seksual pada siswi Kelas VII di SMPN 27 Seluma

**Tabel 6** Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Pelecehan Seksual Pada Siswi Kelas VII di SMPN 27 Seluma

No	Pelecehan Seksual	Pengetahuan						Jumlah		P Value
		Ringan		Sedang		Berat		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Positif	12	34,3	0	2	3	8,6	17	48,6	0,001
2	Negatif	2	5,7	4	10	6	17,1	18	51,4	
Jumlah		14	40	12	34,3	9	9	35	100	

Berdasarkan tabel 6 bahwa sikap remaja putri mayoritas dengan kategori negatif yaitu 18 orang (51,4%) dengan pelecehan seksual kategori ringan yaitu 2 orang (5,7%), sedang yaitu 10 orang (28,6%) dan berat yaitu 6 orang (17,1%). Berdasarkan hasil uji *chi*

*square* dengan nilai signifikansi yaitu  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya ada hubungan sikap remaja putri dengan pelecehan seksual pada siswi Kelas VII di SMPN 27 Seluma.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian bahwa pengetahuan remaja putri mayoritas dengan kategori kurang yaitu 17 orang (48,6%) dengan pelecehan seksual kategori ringan yaitu 2 orang (5,7%), sedang yaitu 8 orang (22,9%) dan berat yaitu 7 orang (20,0%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu  $0,001 < 0,05$ , maka ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan pelecehan seksual pada siswi Kelas VII di SMPN 27 Seluma

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dan diperkuat oleh teori Green bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam

membentuk perilaku seseorang. Perilaku didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan

Hasil penelitian bahwa sikap remaja putri mayoritas dengan kategori negatif yaitu 18 orang (51,4%) dengan pelecehan seksual kategori ringan yaitu 2 orang (5,7%), sedang yaitu 10 orang (28,6%) dan berat yaitu 6 orang (17,1%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai signifikansi yaitu  $0,001 < 0,05$ , maka ada hubungan sikap remaja putri dengan pelecehan seksual pada siswi kelas Kelas VII di SMPN 27 Seluma

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Desi (2016) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada siswa SMK mengatakan bahwa 43 (75,4%) siswa yang mempunyai sikap negatif melakukan perilaku seksual pranikah, sedangkan diantara siswa yang mempunyai sikap positif, ada 14 (24,6%) yang melakukan perilaku seksual pranikah. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0.000

maka dapat disimpulkan adanya hubungan sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

Pelecehan seksual menghadirkan godaan seksual ataupun perilaku yang terkait dengan jenis kelamin yang tidak dikehendaki oleh penerima karena mengancam diri. Godaan seksual yang tidak disukai dapat berupa sebuah cakupan lisan atau sentuhan fisik seksual yang tidak layak serta bertentangan dengan nilai atau norma personal atau pekerjaan yang dapat menciptakan perasaan takut atau tidak aman. Pelecehan seksual bisa terjadi di mana saja dan kapan saja, seperti di bus, pabrik, supermarket, bioskop, kantor, hotel, trotoar, baik siang maupun malam. Pelecehan seksual di tempat kerja seringkali disertai dengan janji imbalan pekerjaan atau kenaikan jabatan. Bahkan bisa disertai ancaman, baik secara terang-terangan

### KESIMPULAN

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan pelecehan seksual pada siswi Kelas VII di SMPN 27 Seluma dengan nilai signifikansi yaitu  $0,001 < 0,05$
2. Ada hubungan sikap remaja putri dengan pelecehan seksual pada siswi Kelas VII di SMPN 27 Seluma dengan nilai signifikansi yaitu  $0,001 < 0,05$

### SARAN

Diharapkan remaja putri meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pelecehan seksual supaya remaja putri dapat mencegah dampak negatif yang ditimbulkan akibat pelecehan seksual dan Bagi para orang tua disarankan menanamkan pendidikan budi pekerti dan pendidikan seks bagi para remaja. Selain itu para orang tua diharapkan

ikut mengontrol cara pergaulan para remaja supaya ia terjerumus kedalam pergaulan yang negatif

### DAFTAR PUSTAKA

- KemenKes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 2015
- Ningsih SHESB. Kekerasan Seksual pada Anak di Kabupaten Karawang. J Bidan. 2018;4(2).
- Wahid A, Irfan M, Hasan MT. Perlindungan terhadap korban kekerasan seksual: advokasi atas hak asasi perempuan. Refika Aditama; 2001.
- Agustini T. Faktor Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja SMA Negeri 3 Cilegon-Banten Tahun 2013. J Ilmiah Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Indones Maju Jakarta. 2013;
- Hamid S, Sarwinanti S. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual pada Remaja Awal di SMPN 2 Tempel Banyurejo Sleman Yogyakarta. Universitas“ Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
- WHO. World health statistics 2016: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. World Health Organization Geneva,Switzerland; 2016.
- Ahmad DN. Pengaruh Pendidikan Seksual dalam Keluarga Terhadap Perilaku Penyimpangan dan Pelecehan Seksual pada Remaja. J Pelangi. 2017;9(2).
- Setiyawan A. Hubungan antara Frekuensi dan Durasi Terpaan Filem Porno dengan Sikap Remaja Laki-laki terhadap Pelecehan Seksual. Calyptra. 2013;2(1):1–11.
- Komnas HAM. Kekerasan terhadap Perempuan. Natl Comm Violence against Women. 2014;

- Bahri S. Suatu kajian awal terhadap tingkat pelecehan seksual di aceh. J Pencerahan. 2015;9(1).
- Yelza N. Hubungan Pengetahuan Tentang Seksualitas Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Pelecehan Seksual Di SMA Negeri 1 Batang Anai Tahun 2016. Universitas Andalas; 2016.
- Andahara C. Hubungan antara objektifikasi diri dengan sikap terhadap pelecehan seksual pada remaja perempuan. Widya Mandala Catholic University Surabaya; 2005.
- Delyana M. Dampak Pelecehan Seksual terhadap Perilaku Sosial: Studi Kasus terhadap Korban Pelecehan Seksual. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW; 2017.
- Immanuel RD. Dampak Psikososial pada Individu yang Mengalami Pelecehan Seksual di Masa Kanak-KanaK. 2016
- Rumini S, Sundari S. Perkembangan anak dan remaja. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Hidayah SN. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Perilaku Seks Bebas Remaja di SMK Farmasi Harapan Bersama Kota Tegal. J Ilmu Kebidanan dan Kesehat. 2017;8(1)
- Kusmiran E. Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta Salemba Med.2016;21.
- Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta Nuha Med. 2010;11–8.
- Bakhtiar A. Filsafat ilmu. Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT Raja GrafindoPersada; 2012.
- Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Vol. 200, Jakarta: Rineka Cipta. 2010. 26-35 p.